

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pengertian Kalimat

Kalimat adalah kesatuan ujar mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan. Persyaratan mendasar yang harus dipenuhi agar kalimat bisa digunakan sebagai alat komunikasi adalah kesempurnaan struktur. Kalimat yang stuktur atau tata bahasanya salah, maka tidak akan mampu berfungsi dengan baik.

Kalimat merupakan unsur kecil dari ujaran atau wacana yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam bahasa lisan, kalimat ditandai dengan alunan titik nada, disela jeda, diakhiri intonasi dan diikuti oleh kesenyapan. Sedangkan dalam bahasa tulis selalu diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca final (titik, tanda tanya atau tanda seru) disertai pula adanya jeda atau kesenyapan sementara yang divisualisasi dengan tanda baca koma, titik koma, dan titik dua.

Alwi (2001) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh.

Parera (1978) menyatakan : “sebuah bentuk ketatabahasaan yang maksimal yang tidak merupakan bagian dari sebuah konstruksi ketatabahasaan yang lebih besar dan lebih luas adalah kalimat”.

Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap merupakan definisi umum yang biasa dijumpai. Dalam kaitannya dengan satuan-satuan sintaksis yang lebih kecil (kata, frase, dan klausa) bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konsituen dasar, yang biasa berupa klausa, dilengkapi dengan konjuksi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

2.1.2 Ciri-Ciri Kalimat

Berdasarkan definisi atau pengertian kalimat, dapat dirumuskan ciri-ciri kalimat, yaitu sebagai berikut

- a. Sebagai satuan bahasa atau satuan gramatikal;
- b. Terdiri atas satu kata atau lebih (tidak terbatas) / terdiri atau klausa;
- c. Secara relatif dapat berdiri sendiri;
- d. Memiliki atau mengandung pikiran yang lengkap;
- e. Mempunyai pola intonasi akhir;
- f. Dalam konfensi tulis, ditandai oleh awal huruf kapital dan diakhiri tanda baca (tanda titik untuk kalimat deklaratif, tanda tanya untuk kalimat intorogatif, dan tanda seru untuk kalimat interjektif).

2.1.3 Unsur-Unsur Kalimat

Setiap kalimat memiliki unsur penyusun kalimat. Gabungan dari unsur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti.

- a. Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan, yang lazim disebut dengan istilah subjek (S).
Fungsi subjek merupakan pokok dalam sebuah kalimat. Pokok kalimat itu dibicarakan atau dijelaskan oleh fungsi sintaksis lain, yaitu predikat.
- b. Unsur atau bagian yang menjadi komentar tentang subjek, yang lazim disebut dengan istilah predikat (P).
Predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok kalimat atau subjek.
- c. Untuk atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang lazim disebut dengan istilah objek (O).
Fungsi objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya di tuntut oleh verba transitif pengisi predikat dalam kalimat aktif.
- d. Unsur atau bagian yang merupakan penjelasan lebih lanjut terhadap predikat dan subjek yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K).
Keterangan adalah unsur kalimat yang memberikan kererangan kepada seluruh kalimat. Sebagian besar unsur keterangan merupakan unsur tambahan dalam kalimat.

2.1.4 Macam-Macam Kalimat

- a. Berdasarkan nilai informasinya (sasaran atau tujuan yang akan dicapai)
 - a) Kalimat Berita yaitu suatu bentuk kalimat yang menyatakan berita atau peristiwa yang perlu diketahui sendiri atau orang lain.
 - b) Kalimat Tanya yaitu suatu bentuk susunan kalimat yang sebenarnya belum lengkap dikarenakan kalimat tersebut memerlukan suatu jawaban sebagai bagian dari kalimat yang dimaksud.
 - c) Kalimat Perintah yaitu bentuk susunan kalimat yang menyatakan perintah atau suruhan yang harus dikerjakan oleh orang kedua dan hubungannya erat sekali.
 - d) Kalimat Ajakan adalah bentuk susunan kalimat yang sebenarnya juga merupakan kalimat perintah yang diperluas dan erat hubungannya dengan orang kedua.
 - e) Kalimat Pengandaian adalah kalimat yang isinya pengandaian suatu hal.

- f) Kalimat Harapan adalah kalimat yang isinya mengharap suatu hal.
- b. Berdasarkan diathesis kalimat
 - a. Kalimat Aktif (subyek melakukan perbuatan) kalimat aktif adalah bentuk kalimat yang subyeknya melakukan pekerjaan yang mengenai langsung terhadap obyeknya.
 - b. Kalimat Pasif adalah suatu bentuk kalimat yang subyeknya berperan sebagai penderita.
 - c. Berdasarkan urutan kata
 - a. Kalimat Normal adalah kalimat yang subyeknya mendahului predikat.
 - b. Kalimat Inverse adalah kalimat yang predikatnya mendahului obyek.
 - d. Berdasarkan jumlah inti yang membentuknya
 - a. Kalimat Minor ialah kalimat yang hanya mengandung satu unsur inti atau unsur pusat.
 - b. Kalimat Mayor ialah kalimat yang sekurang-kurangnya mengandung dua unsur inti.
 - e. Berdasarkan pola-pola dasar
 - a. Kalimat Inti ialah kalimat yang memiliki cirri terdiri dari dua kata, berpola S-P, dan intonasinya netral.
 - b. Kalimat Luas ialah kalimat inti yang sudah diperluas dengan kata-kata baru sehingga tidak hanya terdiri dari dua kata.
 - c. Kalimat Ttanspormasi ialah kalimat inti yang sudah mengalami perubahan baik berupa penambahan kata maupun perbanyak unsur inti.
 - f. Berdasarkan jumlah kontur yang terdapat di dalamnya
 - 1. Kalimat Minim (hanya mengandung satu kontur)
 - 2. Kalimat Panjang (mengandung lebih dari satu kontur)

Kontur adalah bagian arus ujaran yang diapit oleh kedua kesenyapan.
 - g. Berdasarkan jumlah klausa yang terkandung di dalamnya.
 - A. Kalimat Tunggal adalah kalimat yang hanya mengandung satu klausa/satu pola S-P.
 - B. Kalimat Majemuk adalah kalimat yang mengandung lebih dari satu klausa/lebih dari satu pola S-P.
 - h. Berdasarkan Pengucapannya
 - a. Kalimat Langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan ucapan orang.
 - b. Kalimat Tak Langsung adalah kalimat yang menceritakan kembali ucapan atau perkataan orang lain.

2.1.5 Kemampuan Menyusun Kalimat

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu

kepintaran, bakat dan kekuatan mental. Menurut Poerwadarmita (1985:628) mengatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya pengertian menyusun atau membuat kalimat yaitu : mengatur atau menempatkan sekelompok kata yang terdiri dari subyek, predikat, obyek dan kata keterangan dengan mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku di dalam membuat kalimat. Kemampuan membuat kalimat baik berupa kalimat berita, kalimat seru dan lain-lain, itu berarti suatu kemampuan di dalam melakukan atau menggunakan kata di dalam menyusun suatu kalimat dengan mematuhi tata cara yang berlaku di dalam membuat kalimat.

Suatu kalimat dikatakan telah tersusun apabila dua kata atau lebih bergabung menjadi satu kesatuan sehingga mengandung sebuah makna yang sempurna. Namun harus disadari bahwa kalimat bukan hanya sekedar kumpulan kata-kata, kata-kata itu harus dirangkaikan dengan cara-cara tertentu menurut hubungan makna tertentu pula, untuk itu diperlukan pula sarana yang dinamakan alat kalimat. Dengan alat kalimat bahan kalimat yang berupa kata menjadi kalimat, jadi alat kalimat itulah yang merangkaikan kata serta menentukan makna hubungan rangkaian yang terjadi dan disebut makna struktural.

Jelaslah suatu kalimat adalah rangkaian kata-kata yang mengandung makna. Makna yang terkandung dari maksud dan tujuan dari penutur atau pembicara, sehingga untuk dapat menyampaikan pesan atau ide dengan baik, harus mengetahui dan menguasai bagaimana tata cara membuat atau menyusun kalimat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat adalah seseorang dapat merangkaikan beberapa kata menjadi suatu kalimat dengan memperhatikan bagian-bagian, aturan-aturan dan tata cara penulisan dan penempatan kata di dalam suatu kalimat secara utuh, dalam arti memahami dan menguasai bagaimana menyusun dan membuat kalimat serta menggunakannya secara baik dan benar.

2.1.6 Pentingnya Kemampuan Menyusun Kalimat

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang disusun berdasarkan gagasan-gagasan seseorang atau penutur secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi menggunakan kalimat yang baik dan mudah di pahami, maka penutur atau seseorang harus memahami bagaimana cara membuat dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya/arti serta tujuannya seperti yang dimaksud penulis/pembicara

(<http://readone82.blogdetik.com/2009/08/kalimat-efektif/>).

Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Dengan demikian jelaslah bahwa kemampuan menyusun kalimat sangat penting bagi seseorang, dengan menguasai susunan kalimat yang benar seseorang akan mampu dan bias menggunakan kalimat yang baik dan efektif dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan terlebih dalam hal ini kemampuan membuat kalimat atau menyusun kalimat Bahasa Indonesia.

2.1.7 Langkah-langkah menyusun kalimat sederhana di kelas III

- Perhatikan beberapa kartu kata yang tersedia
- Ambil kata yang termasuk subyek, subyek disini bisa berisi nama orang, nama binatang.
- Setelah itu carilah predikat, predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok kalimat atau subjek.
- Kemudian memilih objek yang merupakan pelengkap dari predikat
- Terakhir menentukan kata keterangan (waktu, tempat) – keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan keterangan kepada seluruh kalimat.
- Susunlah sebuah kalimat yang memiliki subyek, predikat, objek, keterangan dengan menggunakan kartu

2.1.8 Pengertian Kartu Kata

Dalam kata “Kartu kata” terdiri dari dua kata, yaitu “kartu” dan “kata”. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (1989:392), kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hamper sama dengan karcis), sedangkan “kata” artinya unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa atau satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

Dari defenisi dan kata tersebut diatas, dapat diambil pengertian bahwa “kartu kata” adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang yang berisi unsur bahasa terkecil yang dapat diujarkan atau dituliskan.

Pengertian kartu kata dalam penulisan ini adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan perbendaharaan kata bagi siswa.

2.1.9 Kegunaan Kartu Kata

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kartu kata disajikan dalam bentuk yang sangat sederhana. Hal ini disesuaikan dengan tingkat usia dan kematangan berfikir siswa. Adapun guna dari kartu kata untuk mengembangkan daya pikir dan menghubungkan kata yang sudah diperoleh, didengar dan diucapkan sebelumnya dengan tulisan dalam bentuk kartu kata.

2.1.10 Pengenalan Kata melalui Permainan Kartu Kata

Permainan kartu kata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, tindakan atau gerakan siswa-siswa sendiri yang terikat dengan peraturan yang telah ditetapkan dengan menggunakan alat kartu kata.

Menurut Conny R Semiawan (Jalal,2002:16) permainan adalah aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Permainan dengan kartu kata tidak hanya menarik tetapi jika diterapkan dengan baik, permainan tersebut juga memberikan kelancaran pada siswa untuk mempraktekan berbicara atau berkomunikasi. Apabila seorang siswa sedang melakukan permainan dengan kartu kata, siswa tersebut akan merasa terlibat, senang, berusaha mengatasi kesukaran yang dihadapinya, tanpa merasakan waktu yang telah dilalui.

Dengan demikian permainan kartu kata dapat membantu mengurangi atau menghilangkan kebosanan dalam belajar. Permainan dengan kartu kata dapat mengasah ketajaman atau kepekaan penglihatan. Hal tersebut sangat baik untuk dikembangkan, karena akan membantu siswa agar lebih mudah belajar mengenal dan mengingat bentuk-bentuk atau kata-kata tertentu yang akhirnya memudahkan siswa untuk membaca serta menulis dikemudian hari.

2.1.11 Teknik Memainkan

- a. Guru menanyakan beberapa kata yang terkait dengan kegiatan siswa di rumah. Setiap kata yang disebutkan siswa, guru menempel kartu kata dipapan tulis.
- b. Selanjutnya, guru menugasi beberapa siswa untuk memilih beberapa kata yang tertempel dipapan kemudian mencari pasangannya.
- c. Setelah itu siswa diminta menyusunnya menjadi satu kalimat sederhana.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Novitasari, Prasetyaningsih (2012) dengan judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Permainan Kartu Kata Bagi Siswa Kelas II A Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 1 Melati Kabupaten Sleman”. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIA SDN Sinduadi 1 melati sebanyak 34 siswa, terdiri dari 18 siswa putri dan 16 siswa putra.

Hasil obserfasi selama pembelajaran menunjukkan pada pratindakan dari 34 siswa belum ada satupun yang aktif dalam pembelajaran, setelah permainan menyusun kata dan kalimat pada siklus I sebanyak 25 siswa aktif dalam pembelajaran, melalui permainan meloncat bulatan kata pada siklus II sebanyak 34 siswa aktif dalam pembelajaran.

Rata-rata nilai menulis kalimat sederhana pada siklus I sebesar 71,38 pada kategori baik dengan pencapaian KKM 29,41 % dan rata-rata nilai menulis kalimat sederhana pada siklus II meningkat menjadi 80,79 termasuk pada kategori baik sekali dengan pencapaian KKM 85,29%.

Agustin, Ervina.2010. Dengan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Di Kelas II SDN Tumpang 03 Kabupaten Blitar”. Pada pra tindakan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 42%, pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 62% dan siklus II meningkat menjadi 98%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari sebelum pelaksanaan tindakan (pra tindakan) ke siklus I sebesar 20%, dan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 38%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti letak perbedaannya pada objek penelitian yang dilakukan oleh Novitasari berupa kemampuan menulis kalimat sederhana dan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu keterampilan siswa menyusun kalimat sederhana dengan teknik analisis data kuantitatif. Letak persamaannya adalah menggunakan permainan kartu kata. Sedangkan hasil penelitian dari Novitasari dan Ervina letak persamaannya adalah menulis kalimat sederhana, dan perbedaannya terletak pada penerapan model pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menekankan pada keterampilan menyusun kalimat sederhana melalui permainan kartu kata.

2.3 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Jika guru menggunakan metode permainan kartu kata maka kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana di kelas III SDN 1 Kabila akan meningkat”.

2.4 Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah jika rata-rata peningkatan kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana di kelas III SDN 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango mencapai 75% dengan menggunakan permainan kartu kata meningkat.